

## BAB IV

### PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Deskriptif

Statistika deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data dilihat dari jumlah data ( $n$ ), nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak<sup>84</sup>. Penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari variabel independen *maqashid syariah index* serta dewan komisaris independen, variabel dependen nilai perusahaan dan *profitabilitas* sebagai variabel mediasi.

Berikut ini deskripsi data yang diperoleh dari data yang telah diolah dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) version 22 :

**Tabel 4.1**

**Analisis Deskriptif Variabel Maqashid Syariah Index, Dewan Komisaris Independen, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
MSI	44	,14	4,04	,6118	,83970
DKI	44	,50	1,00	,6307	,15079
ROA	44	-9,87	942,00	144,5352	271,88389
PBV	44	,57	386,00	32,2598	80,12525
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Data diolah, 2020

<sup>84</sup> Imam Ghazali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program IBM SPSS 23. Cetakan ke-VIII*, Badan Penerbitan Universitas Diponegoro., hlm 154

Dari tabel deskriptif diatas menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 44 data. Sehingga dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

1. *Maqashid syariah index* (MSI) menunjukkan nilai minimumnya 0,14 dan maksimumnya 4,04 dengan standar deviasi 0,83970 sedangkan mean atau rata – ratanya 0,6118.
2. Dewan Komisaris Independen (DKI) yang diukur dengan rasio dewan komisaris menunjukkan nilai minimumnya 0,50 dan maksimumnya 1,00 dengan standar deviasi 0,15079 sedangkan mean atau rata – ratanya 0,6307.
3. *Profitabilitas* (ROA) menunjukkan nilai minimumnya -9,87 dan maksimumnya 942,00 dengan standar deviasi 271,88389 sedangkan mean atau rata-ratanya 144,5352.
4. Nilai Perusahaan (PBV) menunjukkan nilai minimumnya 0,57 dan maksimumnya 386,00 dengan standar deviasi 80,12525 sedangkan mean atau rata-ratanya 32,2598.

#### **4.2 Hasil Analisis Data**

Hasil analisis data pada penelitian pengaruh *maqashid syariah index*, dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan *profitabilitas* sebagai variabel mediasi.

#### 4.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan *Jarque Bera Test*. Normalitas tidaknya residual bisa dilihat dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh *Jarque Bera* (JB) dengan nilai  $C^2$  tabel, jika nilai  $Jarque Bera (JB) \leq C^2$  tabel maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal<sup>85</sup>. Berikut tabel hasil uji normalitas :

**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas dengan *Jarque Bera***

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Standardized Residual	42	,610	,365	-1,084	,717
Standardized Residual	44	,069	,357	1,536	,702
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Data diolah, 2020

Perhitungan Nilai *Jarque Bera* Persamaan 1

$$JB = n \left( \frac{n^2}{6} + \frac{(k-3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 42 \left( \frac{(0,610)^2}{6} + \frac{(-1,084-3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 31,79$$

<sup>85</sup> Agus Widarjono. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta : Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2010. hlm 113

Perhitungan Nilai *Jarque Bera* Persamaan II

$$JB = n \left( \frac{n^2}{6} + \frac{(k-3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 44 \left( \frac{(0,069)^2}{6} + \frac{(1,536-3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 3,96$$

Hasil perhitungan *Jarque Bera* bisa dilihat pada tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3**

**Hasil Perhitungan *Jarque Bera***

<b>Persamaan</b>	<b><i>Jarque Bera</i></b>
Persamaan I	31,79
Persamaan II	3,96

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan perhitungan *Jarque Bera* diatas, maka dapat diambil simpulan bahwa sebagai berikut :

1. Persamaan I menyatakan bahwa nilai *Jarque bera* sebesar 31,79, nilai ini ketika dibandingkan dengan  $c^2$  tabel dengan df hitung = (n-k). Df = (42-2) = 40 dan tingkat signifikan 0,05 maka nilai  $c^2$  tabel 55,758. Nilai JB = 31,79 ( $c^2$ hitung) < 55,758 ( $c^2$  tabel), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal.
2. Persamaan I menyatakan bahwa nilai *Jarque bera* sebesar 3,96 , nilai ini ketika dibandingkan dengan  $c^2$  tabel dengan df hitung = (n-k). Df = (44-3) = 41 dan tingkat signifikan 0,05 maka nilai  $c^2$  tabel 56,942. Nilai JB = 3,96 ( $c^2$ hitung) < 56,942 ( $c^2$  tabel), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak dan analisis data diolah menggunakan model pengujian *Lagrange Multiplier* yang membandingkan nilai  $c^2$  hitung <  $c^2$  tabel. Berikut merupakan nilai R Square :

**Tabel 4.4**  
**Uji Linieritas dengan *Lagrange Multiplier***

Model Summary	
	R Square
Persamaan I	0,025
Persamaan II	0,749

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji linieritas dengan model *lagrange multiplier* diatas maka dapat diambil simpulan bahwa sebagai berikut :

1. Hasil output uji linieritas dengan model *lagrange multiplier* menunjukkan Square pada persamaan 1 adalah 0,025. Dengan jumlah observasi sebanyak 44. Maka besarnya  $X^2$  hitung pada persamaan I adalah  $44 \times 0,025 = 1,1$ . Nilai ini dibandingkan dengan  $X^2$  tabel dengan df hitung =  $44 - 2 = 42$  dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai  $X^2$  tabel 58,124. Oleh karena nilai  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel atau  $1,1 < 58,124$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linear.
2. Hasil output uji linieritas dengan model *lagrange multiplier* menunjukkan Square pada persamaan II adalah 0,749. Dengan jumlah observasi sebanyak 44. Maka besarnya  $X^2$  hitung pada persamaan I adalah  $44 \times$

0,749 = 32,95. Nilai ini dibandingkan dengan  $X^2$  tabel dengan df hitung =  $44 - 3 = 41$  dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai  $X^2$  tabel 56,942. Oleh karena nilai  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel atau  $32,95 < 56,942$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linear.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mengidentifikasi model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen dan apabila terjadi korelasi antara variabel independen maka variabel-variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Hasil uji multikolinieritas menggunakan uji *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada persamaan I dan II, yang dimuat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinieritas dengan *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
<b>Model</b>	<b>Collinearty Statistics</b>		<b>Model</b>	<b>Collinearty Statistics</b>	
	<b>Persamaan I</b>			<b>Persamaan II</b>	
	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>		<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
MSI	0,997	1,003	MSI	0,946	1,058
DKI	0,997	1,003	DKI	0,929	1,077
			ROA	0,881	1,136

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh nilai tolerance dari persamaan I dan persamaan II semua variabel independen  $> 0,10$  dan nilai VIF dari semua variabel independen  $< 10,00$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin Watson Test dapat mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel itu sendiri, data yang bagus adalah data yang tidak ada autokorelasi yaitu angka D-W diantara  $- 2$  samap  $+ 2$ <sup>86</sup>. Adapun tabel hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Perhitungan Autokorelasi dengan Durbin Watshon**

<b>Durbin Watson</b>		
<b>Model</b>	<b>Persamaan I</b>	<b>Persamaan II</b>
1	0,574	1,188

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.6 diketahui DW pada persamaan I sebesar 0,574 dan nilai DW pada persamaan II sebesar 1,188. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa apabila DW antara  $-2$  sampai  $+ 2$  berarti tidak terjadi autokorelasi.

---

<sup>86</sup> Singih Santoso. 2015. *Menguasai SPSS 22 From Basic Expert Skills*. Jakarta : PT Elek Medis Komutindo,. hlm 65

## 5. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara uji heteroskedastisitas menggunakan model *Uji White* yang menyatakan bahwa apabila nilai  $R^2 > \alpha = 0,05$  maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *uji white* :

**Tabel 4.7**  
**Uji Heteroskedastisitas dengan *Uji White***

Model Summary	
	R Square
Persamaan I	0,119
Persamaan II	0,929

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan *uji white* , maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan I nilai R Square sebesar 0,119 dengan jumlah data observasi (n) 44, maka besarnya  $c'$  hitung  $44 \times 0,119 = 5,236$  sedangkan  $c'$  tabel dengan  $Df = (n-k) = 44 - 2 = 42$  dengan tingkat signifikan 0,05 maka nilai  $c^2$  tabel sebesar 58,124. Jadi nilai *uji white*  $c^2$  hitung  $5,236 < c^2$  tabel 58,124 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Berdasarkan persamaan II nilai R Square sebesar 0,929 dengan jumlah data observasi (n) 44, maka besarnya  $c'$  hitung  $44 \times 0,929 = 40,876$  sedangkan  $c'$  tabel dengan  $Df = (n-k) = 44 - 3 = 41$  dengan tingkat signifikan 0,05 maka nilai  $c^2$  tabel sebesar 56,942. Jadi nilai *uji white*



$c^2$  hitung 40,876 <  $c^2$  tabel 56,942 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pengujian untuk mengetahui keterkaitan hubungan / pengaruh antara variabel independen, variabel dependen, dan variabel mediasi dimana penelitian ini mendefinisikan secara jelas bahwa suatu variabel akan menjadi penyebab bagi variabel lainnya yang disajikan dalam bentuk diagram.

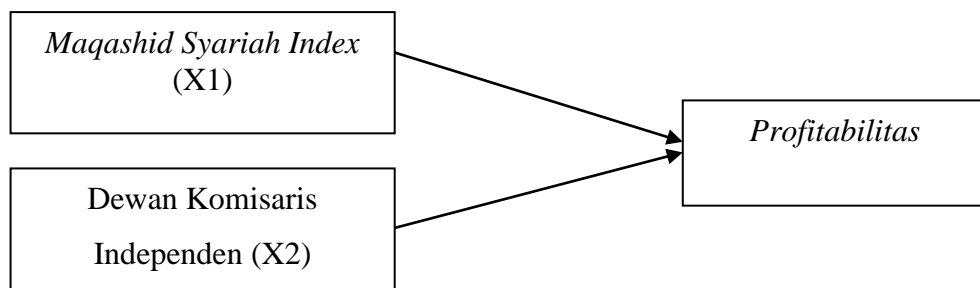
##### 1. Analisis Substruktural 1

$$M (\textit{Profitabilitas}) = \beta \textit{MSI} + \beta \textit{DKI} + e1$$

Berikut gambar dari persamaan struktural I :

**Gambar 4.8**

**Pengaruh *maqashid syariah index*, dewan komisaris independen terhadap *profitabilitas***



Sumber : Dikembangkan oleh peneliti, 2020

Untuk pengujian hipotesis dari persamaan struktural I akan dijelaskan oleh beberapa tabel dibawah ini :

**Tabel 4.8**

**Pengaruh *Maqashid Syariah Index*, Dewan Komisaris Independen terhadap *Profitabilitas***

Coefisients <sup>a</sup>				
Model		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Beta		
1	(Constanta)		-1,100	0,278
	MSI	0,239	2,934	0,006
	DKI	0,256	1,742	0,089

Sumber : Data diolah, 2020

Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $(-)\ t\text{-hitung} < (-)\ t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau  $(-)\ t\text{-hitung} > (-)\ t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Besarnya angka t-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan  $(dk) = (n-2) = (44 - 2) = 42$ . Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t-tabel sebesar 2,01808 . Pengaruh *maqashid syariah index* (MSI) dan Dewan Komisaris Independen (DKI) secara parsial terhadap *Profitabilitas* (ROA) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh angka t-hitung sebesar  $2,934 > t\text{-tabel}$  sebesar 2,01808 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh *maqashid syariah index* terhadap *profitabilitas*. Besarnya pengaruh *maqashid syariah index*

terhadap *profitabilitas* adalah 0,239 atau sebesar 23,9 % dianggap signifikan dengan tingkat signifikansinya sebesar  $0,006 < 0,05$ .

2. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar  $1,742 < t\text{-tabel } 2,01808$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap *profitabilitas*, besarnya pengaruh dewan komisaris independen terhadap *profitabilitas* adalah 0,256 atau sebesar 25,6% dianggap tidak signifikan dengan tingkat signifikansinya sebesar  $0,089 > 0,05$ .

Untuk mengetahui kelayakan model regresi digambarkan angka – angka dari tabel ANOVA. Berikut tabel ANOVA :

**Tabel 4.9**  
**ANOVA dengan nilai F dan Sig.**

<b>Model</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Regression	18,781	0,034
Residual Total		

Sumber : Data diolah, 2020

Apabila  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan juga sebaliknya  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari hasil perhitungan, diperoleh angka F-hitung sebesar  $18,781 > F\text{-tabel}$  sebesar 3,22 sehingga  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh *maqashid syariah index* dan dewan komisaris independen terhadap *profitabilitas* dengan tingkat signifikansi  $0,034 < 0,05$ .

Sedangkan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel – variabel yang diteliti terhadap *profitabilitas* bisa dilihat berdasarkan tabel dibawah ini :

**Tabel 4.10**

**Model Summary**

<b>Model</b>	<b>R Square</b>
1	0,310

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai R Square sebesar 0,310. Angka tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh *maqashid syariah index* (MSI) dan dewan komisaris independen (DKI) terhadap *profitabilitas* (ROA) adalah 31,00 %. Artinya sebesar 31 % variabel nilai perusahaan bisa dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam penelitian yaitu *maqashid syariah index* (MSI) dan dewan komisaris independen (DKI) sedangkan besarnya pengaruh variabel lain diluar regresi dihitung dengan rumus  $(1 - r^2) = (1 - 0,310) = 0,690$  atau sebesar 69 % yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

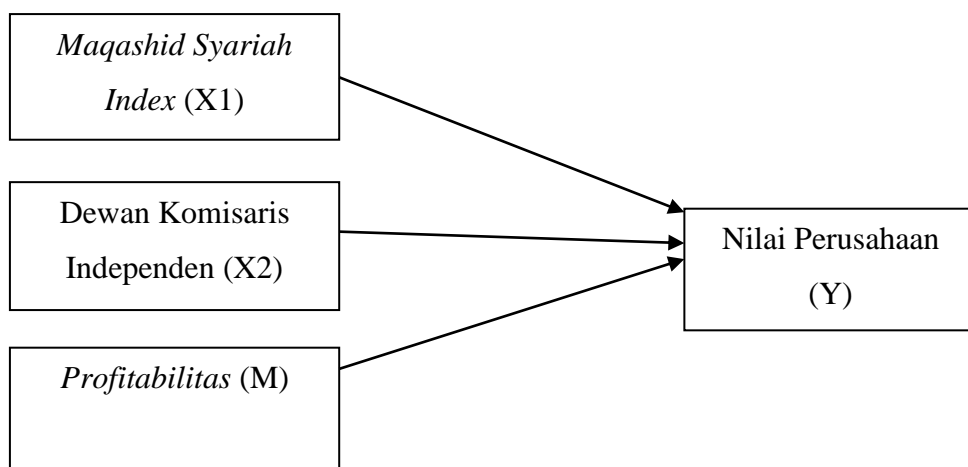
## 2. Analisis Substruktural 2

$$Y (\text{Nilai Perusahaan}) = \beta MSI + DKI + Profit + e1$$

Berikut gambar dari persamaan struktural II :

**Gambar 4.9**

**Pengaruh *maqashid syariah index*, dewan komisaris independen, *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan**



Sumber : Dikembangkan oleh peneliti, 2020

Untuk pengujian hipotesis dari persamaan struktur II akan dijelaskan oleh beberapa tabel berikut ini :

**Tabel 4.11**

**Pengaruh *maqashid syariah index*, dewan komisaris independen, *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan**

Model		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Beta		
1	( Constanta)		5,463	0,000
	MSI	0,220	1,496	0,142
	DKI	-0,496	-6,034	0,000
	ROA	0,758	8,983	0,000

Sumber : Data diolah, 2020

Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $(-) t\text{-hitung} < (-) t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau  $(-) t\text{-hitung} > (-) t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Besarnya angka  $t\text{-tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan  $(dk) = (n-3) = (44 - 3) = 41$ . Dari ketentuan tersebut diperoleh angka  $t\text{-tabel}$  sebesar 2,01954. Pengaruh *maqashid syariah index* (MSI), dewan komisaris independen (DKI), *profitabilitas* (ROA) terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka  $t\text{-hitung}$  sebesar 1,496  $< t\text{-tabel}$  2,01954 sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh *maqashid syariah index* terhadap nilai perusahaan, besarnya pengaruh *maqashid syariah index* terhadap nilai perusahaan adalah 0,220 atau sebesar 22,0% dianggap tidak signifikan dengan tingkat signifikansinya sebesar  $0,142 > 0,05$ .
2. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh angka  $t\text{-hitung}$  sebesar  $-6,034 > t\text{-tabel}$  sebesar  $-2,01954$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Besarnya pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan adalah  $-0,496$  atau sebesar  $-4,96\%$  dianggap signifikan dengan tingkat signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ .
3. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh angka  $t\text{-hitung}$  sebesar  $8,983 > t\text{-tabel}$  sebesar  $2,01954$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan. Besarnya pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan adalah  $0,758$  atau

sebesar 75,8 % dianggap signifikan dengan tingkat signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Untuk mengetahui kelayakan model regresi digambarkan angka –angka dari tabel ANOVA. Berikut tabel ANOVA :

**Tabel 4.12**  
**ANOVA dengan nilai F dan Sig.**

Model	F	Sig.
Regression	39,803	0,000
Residual Total		

Sumber : Data diolah, 2020

Apabila  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan juga sebaliknya  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari hasil perhitungan diperoleh angka  $F\text{-hitung} 39,803 > F\text{-tabel} 2,83$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh *maqashid syariah index* (MSI), dewan komisaris independen (DKI) dan *profitabilitas* (ROA) secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) dan signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Sedangkan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel- variabel yang diteliti terhadap nilai perusahaan (PBV) bisa dilihat berdasarkan tabel dibawah ini :

**Tabel 4.13**  
**Model Summary**

Model	R Square
1	0,749

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh nilai R Square sebesar 0,749. Angka tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh *maqashid syariah index* (MSI), dewan komisaris independen (DKI) dan *profitabilitas* (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) adalah 74,9%. Artinya sebesar 74,9 % variabel nilai perusahaan bisa dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam penelitian yaitu *maqashid syariah index* (MSI) dan dewan komisaris independen (DKI) dan *profitabilitas* (PBV) sedangkan besarnya pengaruh variabel lain diluar regresi dihitung dengan rumus  $(1 - r^2) = (1 - 0,749) = 0,251$  atau sebesar 25,1 % yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **4.2.3 Pengujian Variabel Mediasi dengan Menggunakan *Path Analysis***

Dalam pengujian variabel mediasi menggunakan *path analysis* (analisis jalur) ini mengenai pengaruh *maqashid syariah index* (MSI), dewan komisaris independen (DKI) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan dimediasi *profitabilitas* (ROA) menggunakan strategi *casual step* yang dijelaskan seperti dibawah ini:

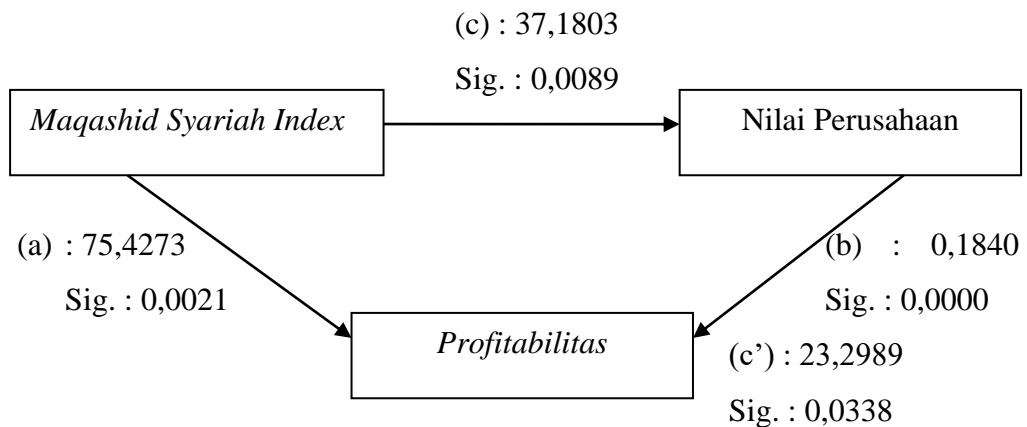


**4.2.3.1 Strategi *Casual Step* (pengaruh *maqashid syariah index* terhadap nilai perusahaan dengan dimediasi *profitabilitas*)**

Berikut ini merupakan kerangka uji mediasi :

**Gambar 4.10**

**Uji Mediasi I**



**Keterangan :**  $Y = \beta \text{ Maqashid Syariah Index} + \beta \text{ Profitabilitas} + e$

Tiga persamaan regresi yang harus diestimasi dalam uji variabel mediasi dengan strategi *casual steps*, antara lain :

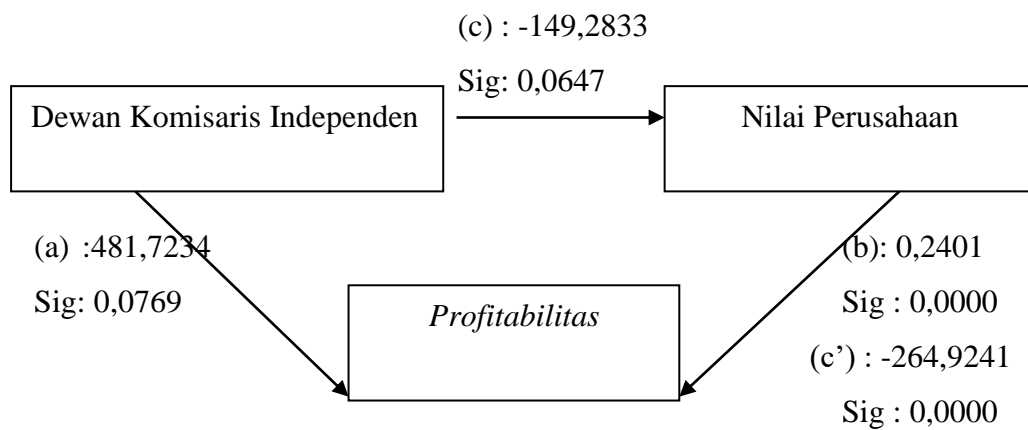
1. Persamaan regresi sederhana variabel mediasi *profitabilitas* (M) pada variabel independen *maqashid syariah index* (X1). Hasil analisis ditemukan bukti bahwa *maqashid syariah index* signifikan terhadap *profitabilitas* dengan nilai signifikan  $0,0021 < 0,05$  dan koefisien regresi (a) = 75,4273.
2. Persamaan regresi sederhana variabel dependen nilai perusahaan (Y) pada variabel independen *maqashid syariah index* (X1). Hasil analisis ditemukan bukti bahwa *maqashid syariah index* signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan  $0,0089 < 0,05$  dan koefisien regresi (c) = 37,1803

3. Persamaan regresi berganda variabel dependen nilai perusahaan (Y) pada variabel independen *maqashid syariah index* (X1) dan variabel mediasi *profitabilitas* (M). Hasil analisis ditemukan bahwa *profitabilitas* signifikan terhadap nilai perusahaan setelah mengontrol *maqashid syariah index* dengan nilai signifikan  $0,0000 < 0,05$  dan koefisien (b) = 0,1840. Selanjutnya ditemukan pula *direct effect c'* sebesar 0,0338 lebih besar dari  $c = 0,0089$ . Pengaruh variabel bebas *maqashid syariah index* terhadap variabel terikat nilai perusahaan dengan signifikansi  $0,0089 < 0,05$ . Setelah mengontrol variabel mediasi *profitabilitas*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ini termasuk dalam kategori *Partial Mediation* artinya variabel independen *maqashid syariah index* (X1) mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen nilai perusahaan (Y) atau tanpa melibatkan variabel mediasi *profitabilitas* (M).

**4.3.3.2 Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan *profitabilitas* sebagai variabel mediasi**

Berikut ini merupakan kerangka uji mediasi :

**Gambar 4.11**  
**Uji Mediasi II**



Tiga persamaan regresi yang harus diestimasi dalam uji variabel estimasi dengan strategi casual step, antara lain :

1. Persamaan regresi sederhana variabel mediasi *profitabilitas* (M) pada variabel independen dewan komisaris independen (X2). Hasil analisis ditemukan bukti bahwa dewan komisaris independen (X2) tidak signifikan terhadap *profitabilitas* dengan nilai signifikan  $0,0796 > 0,05$  dan koefisien regresi (a) = 481.7234
2. Persamaan regresi sederhana variabel dependen nilai perusahaan (Y) pada variabel independen dewan komisaris independen (X2). Hasil analisis ditemukan bukti bahwa dewan komisaris independen (X2) tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan  $0,0647 > 0,05$  dan koefisien regresi nya (c) -149,2833.

3. Persamaan regresi berganda variabel terikat nilai perusahaan (Y) pada variabel dewan komisaris independen (X2) dan variabel mediasi *profitabilitas* (M). Hasil analisis ditemukan bahwa *profitabilitas* (M) signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) setelah mengontrol dewan komisaris independen (X2) dengan nilai signifikan  $0,0000 < 0,005$  dan koefisien 0,2401, selanjutnya ditemukan c' sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,0647. Pengaruh variabel bebas dewan komisaris independen (X2) terhadap variabel terikat nilai perusahaan (Y) dengan signifikan  $0,0647 > 0,05$  setelah mengontrol variabel mediasi *profitabilitas* (M) dengan demikian dapat disimpulkan model ini termasuk kategori unmediated artinya variabel independen dewan komisaris independen (X1) mampu mempengaruhi secara langsung variabel nilai perusahaan (Y) tanpa melibatkan variabel mediator *profitabilitas* (M).

#### 4.2.4 Perhitungan Pengaruh

##### 4.2.4.1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

1. Pengaruh *maqashid syariah index* terhadap *profitabilitas*

$$X1 \longrightarrow M = 0,239$$

Pengaruh langsung antara *maqashid syariah index* terhadap *profitabilitas* adalah sebesar 0,239

2. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap *profitabilitas*

$$X2 \longrightarrow M = 0,256$$

Pengaruh langsung antara dewan komisaris independen terhadap *profitabilitas* adalah sebesar 0,256

3. Pengaruh *maqashid syariah index* terhadap nilai perusahaan

$$X1 \longrightarrow Y = 0,220$$

Pengaruh langsung antara *maqashid syariah index* terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,220

4. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan

$$X2 \longrightarrow Y = -0,496$$

Pengaruh langsung dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan adalah sebesar -0,496

5. Pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan

$$M \longrightarrow Y = 0,758$$

Pengaruh langsung antara *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,758

##### 4.2.4.2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

1. Pengaruh *maqashid syariah index* terhadap *profitabilitas* melalui nilai perusahaan

$$X1 \longrightarrow M \longrightarrow Y = [0,239 \times 0,758] = 0,181162$$

Pengaruh tidak langsung antara *maqashid syariah index* terhadap *profitabilitas* melalui nilai perusahaan adalah sebesar 0,181162

2. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap *profitabilitas* melalui nilai perusahaan.

$$X2 \longrightarrow M \longrightarrow Y = [0,256 \times 0,758] = 0,194048$$

Pengaruh tidak langsung antara dewan komisaris independen terhadap *profitabilitas* melalui nilai perusahaan adalah sebesar 0,194048

#### 4.2.4.3 Pengaruh Total ( *Total Effect* )

1. Pengaruh *maqashid syariah index* terhadap *profitabilitas* melalui nilai perusahaan.

$$X1 \rightarrow M \rightarrow Y = [0,239 + 0,758] = 0,997$$

Jadi total pengaruh *maqashid syariah index* terhadap *profitabilitas* melalui nilai perusahaan adalah sebesar 0,997

6. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap *profitabilitas* melalui nilai perusahaan.

$$X2 \rightarrow M \rightarrow Y = [0,256 + 0,758] = 1,014$$

Jadi total pengaruh antara dewan komisaris independen terhadap *profitabilitas* melalui nilai perusahaan adalah sebesar 1,014

#### 4.2.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Tabel 4.12

##### Ringkasan Hasil Penelitian

No	Hipotesis	Hasil Penelitian
1	H1 : <i>maqashid syariah index</i> berpengaruh terhadap <i>profitabilitas</i>	<i>Maqashid syariah index</i> berpengaruh terhadap <i>profitabilitas</i> dan signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> . besarnya pengaruh <i>maqashid syariah index</i> terhadap <i>profitabilitas</i> adalah sebesar 0,239 atau sebesar 23,9 % dianggap signifikan dengan tingkat signifikansinya sebesar $0,006 < 0,05$ .
2	H2 : dewan komisaris independen berpengaruh terhadap <i>profitabilitas</i>	Dewan komisaris independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> . Besarnya pengaruh dewan komisaris independen terhadap <i>profitabilitas</i> adalah 0,256 atau sebesar 25,6 % dianggap tidak signifikannya sebesar $0,089 > 0,05$ .

No	Hipotesis	Hasil Penelitian
3	H3 : <i>maqashid syariah index</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan	<i>Maqashid syariah index</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya pengaruh <i>maqashid syariah index</i> terhadap nilai perusahaan adalah 0,220 atau sebesar 22,0% dianggap tidak signifikan dengan tingkat signifikannya sebesar $0,142 > 0,05$ .
4	H4 : dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan signifikan terhadap nilai perusahaan. besarnya pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan adalah sebesar - 0,496 atau sebesar -4,96 % dianggap signifikan dengan tingkat signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ .
5	H5 : <i>profitabilitas</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan	<i>Profitabilitas</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan signifikansi terhadap nilai perusahaan. besarnya pengaruh <i>profitabilitas</i> terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,758 atau sebesar 75,8 % dianggap signifikan dengan tingkat signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ .



No	Hipotesis	Hasil Penelitian
	H6 : <i>profitabilitas</i> memediasi pengaruh <i>maqashid index</i> terhadap nilai perusahaan	<i>Profitabilitas</i> memediasi (partial mediation) pengaruh <i>maqashid syariah index</i> terhadap nilai perusahaan. dengan nilai Sig. Persamaan a dan b 0,0021 dan : 0,0000 < $\alpha = 0,05$ sehingga memenuhi syarat mediasi. Kemudian nilai Sig. c = 0,038 sehingga terjadi <i>Partial Mediation</i>
	H7 : <i>profitabilitas</i> memediasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan	<i>Profitabilitas</i> tidak memediasi (unmediated) pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan nilai Sig. persamaan a dan b 0,0796 > $\alpha = 0,05$ dan 0,000 < $\alpha = 0,05$ sehingga tidak memenuhi syarat mediasi. Kemudian nilai Sig. c = 0,0647 > c' = 0,0000 sehingga tidak terjadi mediasi

#### 4.3 Pembahasan Penelitian

Pembahasan akan hasil penelitian pengaruh *maqashid syariah index*, dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan *profitabilitas* sebagai variabel mediasi adalah sebagai berikut :

##### 4.3.1. Pengaruh *maqashid syariah index* terhadap *profitabilitas*

Berdasarkan hasil penelitian statistik dalam menggunakan IBM SPSS *Statisties 22* secara parsial pengaruh *maqashid syariah index* terhadap *profitabilitas* diperoleh angka t-hitung sebesar 2,934 > t-tabel sebesar 2,01954 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh *maqashid syariah index* terhadap *profitabilitas*. Besarnya pengaruh *maqashid syariah index* terhadap *profitabilitas* adalah 0,239 atau sebesar 23,9 %

dianggap signifikan dengan tingkat signifikansinya sebesar  $0,006 < 0,05$ . Sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya peningkatan *maqashid syariah index* maka akan dipengaruhi oleh *profitabilitas* yang diperoleh dari perusahaan.

Hal ini sejalan dengan konsep teori sinyal bahwa perusahaan dengan tingkat *maqashid syariah index* yang tinggi menjadi sinyal yang baik dalam memperoleh respon dari calon investor yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan berada dalam kondisi *profitabilitas*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vinus Maulina, Novia Kustyaningsih<sup>87</sup> menunjukkan bahwa *indeks maqashid* berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* artinya bahwa perusahaan menjalankan *indeks maqashid* maka *profitabilitas* perusahaan akan meningkat. Hal ini dikarenakan adanya rasio laba yang mendukung *profitabilitas* perusahaan. adanya laba yang dihasilkan akan berpengaruh terhadap investor. ketika perusahaan menjalankan *maqashid syariah index* maka *profitabilitas* perusahaan meningkat

*Maqashid syariah index* yang memiliki 3 tujuan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat luas yaitu pendidikan individu merupakan tujuan untuk memberikan pendidikan dan kemampuan serta menanamkan nilai-nilai individu untuk perkembangan spiritual bagi masyarakat luas dan karyawan, penciptaan keadilan merupakan tujuan dimana perusahaan menjalankan kegiatan dan aktivitas perusahaan bebas dari elemen-elemen

---

<sup>87</sup> Vinus Maulina & Novia Kustyaningsih .2018. *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Pendekatas Maqashid Syariah Index dan Dampaknya terhadap Profitabilitas*. JMM : Jurnal Mitra Manajemen.,.

negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan seperti kecurangan, sedangkan pencapaian kesejahteraan merupakan tujuan-tujuan dimana perusahaan harus membuat prioritas mengenai aktifitas bisnis yang memberikan manfaat lebih besar bagi masyarakat.

#### **4.3.2. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap *profitabilitas***

Berdasarkan hasil penelitian statistik dalam menggunakan IBM SPSS *Statistics 22* secara parsial pengaruh dewan komisaris independen terhadap *profitabilitas* diperoleh angka t-hitung sebesar  $1,742 < t\text{-tabel } 2,01808$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap *profitabilitas*, besarnya pengaruh dewan komisaris independen terhadap *profitabilitas* adalah 0,256 atau sebesar 25,6% dianggap tidak signifikan dengan tingkat signifikansinya sebesar  $0,089 > 0,05$ . Sehingga hipotesis ke dua ( $H_2$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kecilnya tingkat proporsi dewan komisaris independen tidak akan berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada perusahaan.

Hal ini sejalan dengan *theory agency* yang menjelaskan bahwa pengawasan yang tepat dapat mengurangi konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Adanya dewan komisaris independen akan meningkatkan kualitas fungsi pengawasan dalam perusahaan. menurut KNKG jumlah komisaris independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang – undangan.

Desy Helena Lumban Raja<sup>88</sup> yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara dewan komisaris independen terhadap *profitabilitas* artinya keberadaan komisaris independen yang masih sedikit memberikan sedikit kontribusi dalam fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan sehingga dewan komisaris independen dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan menjadi kurang optimal.

#### **4.3.3. Pengaruh *maqashid syariah index* terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian statistik dengan menggunakan IBM SPSS *Statisties 22* secara parsial pengaruh *maqashid syariah index* terhadap nilai perusahaan diperoleh angka t-hitung sebesar  $1,496 < t\text{-tabel } 2,01808$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Artinya tidak terjadi pengaruh *maqashid syariah index* terhadap nilai perusahaan, besarnya pengaruh *maqashid syariah index* terhadap nilai perusahaan adalah 0,220 atau sebesar 22,0% dianggap tidak signifikan dengan tingkat signifikannya sebesar  $0,142 > 0,05$  sehingga hipotesis ke tiga ( $H_3$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan ada atau tidaknya *maqashid syariah index* tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa adanya sinyal peningkatan *maqashid syariah index* dapat menentukan nilai perusahaan juga meningkat namun pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belum tercapainya *maqashid syariah index* pada perusahaan asuransi

---

<sup>88</sup> Desy Helena Lumban Raja. 2016. *Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 – 2014*. Universitas Negeri Surabaya: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi,.

yang berarti investor belum dapat menjadikan *maqashid syariah index* sebagai ukuran penilaian perusahaan karena perusahaan asuransi belum secara keseluruhan menjalankan *maqashid syariah index* secara baik dan perlu adanya peningkatan dalam pelaksanaan tujuan syariah serta adanya faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sandra Dewi<sup>89</sup> yang menunjukkan bahwa *maqashid syariah index* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan artinya bahwa dengan ada atau tidaknya *maqashid syariah index* tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan oleh karena itu *maqashid syariah index* bertujuan untuk mencapai masalah dan berfungsi sebagai faktor non keuangan bukan menjadi faktor utama investor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan akan tetapi faktor utamanya adalah kondisi keuangan perusahaan meskipun *maqashid syariah index* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan namun identitas syariah implementasi *maqashid syariah index* ini tetap perlu ditingkatkan agar penerapan label syariah pada perusahaan sesuai dengan tujuan syariah.

#### **4.3.4. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian statistik dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics 22* secara parsial pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan diperoleh angka t-hitung sebesar  $-6,034 > t\text{-tabel}$  sebesar  $-2,01954$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat

---

<sup>89</sup> Sandra Dewi. 2018. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Maqashid Syariah Index terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Bank Umum Syariah tahun 2012 – 2016)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang : Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi,.

pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Besarnya pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan adalah - 0,496 atau sebesar - 4,96% dianggap signifikan dengan tingkat signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga hipotesis ketiga diterima (H3). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat rasio dewan komisaris independen perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Hal ini sejalan teori agency yang menyatakan bahwa dengan adanya dewan komisaris independen maka pengawasan pada perusahaan akan terlaksana dengan baik sehingga meminimalisir tindak kecurangan (agency conflict) yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Laurensia Chintia Dewi, Yeterina Widi Nugrahanti<sup>90</sup> yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan artinya pemantauan yang efektif terhadap manajemen yang dilakukan oleh dewan komisaris independen terhadap perusahaan berdampak pada kualitas laporan keuangan yang baik dan dapat menyebabkan investor percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga pada umumnya harga saham perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan meningkat.

---

<sup>90</sup> Laurensia Chintia Dewi & Yeterina Widi Nugrahanti. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI tahun 2011 – 2013)* Universitas Kristen Satya Wacana,.

#### 4.3.5. Pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian statistik dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 22 secara parsial pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan diperoleh angka t-hitung sebesar sebesar 8,983 > t-tabel sebesar 2,01954 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan. Besarnya pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan adalah 0,758 atau sebesar 75,8 % dianggap signifikan dengan tingkat signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga hipotesis kelima ( $H_5$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *profitabilitas* yang diperoleh perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Sesuai dengan perspektif teori sinyal yang menjelaskan bahwa peningkatan *profitabilitas* yang tercantum dalam laporan keuangan merupakan upaya dalam memberikan sinyal kepada investor berkaitan dengan kinerja perusahaan dan pertumbuhan prospek usaha di masa mendatang. Upaya tersebut dapat membangun segmen positif dari investor sehingga berpengaruh terhadap kenaikan harga saham di pasar modal. Peningkatan harga saham dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dea Putri ayu, A.A Gede Suarjaya<sup>91</sup> yang menyatakan *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan artinya *profitabilitas* dapat dihitung untuk mengukur kemampuan perusahaan mampu menghasilkan laba dan memberikan gambaran bagi

---

<sup>91</sup> Dea Putri Ayu, A. A. Gede Suarjaya. 2017. *Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan corporate Sosial Responsibility sebagai variabel mediasi pada Perusahaan Pertambangan*. Universitas Udayana Bali,.

investor mengenai tingkat keuntungan / return atas modal yang telah diinvestasikan kepada perusahaan. semakin besar tingkat *profitabilitas* maka laba bersih yang dihasilkan dari modal sendiri juga akan semakin besar.

#### **4.3.6. Pengaruh *maqashid syariah index* terhadap nilai perusahaan dengan dimelalui oleh *profitabilitas***

Berdasarkan hasil penelitian statistik dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics 23* hasil analisis ditemukan bukti bahwa *profitabilitas* signifikan terhadap nilai perusahaan setelah mengontrol *maqashid syariah index* dengan nilai signifikan  $0,0000 < 0,05$  dan koefisien (b) = 0,1840. Selanjutnya ditemukan pula *direct effect c'* sebesar 0,0338 lebih besar dari  $c = 0,0089$ . Pengaruh variabel bebas *maqashid syariah index* terhadap variabel terikat nilai perusahaan dengan signifikansi  $0,0089 < 0,05$ . Setelah mengontrol variabel mediasi *profitabilitas*, sehingga hipotesis keenam (H6) diterima (*Partial Mediation*) yang artinya variabel independen *maqashid syariah index* mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen dengan atau tanpa variabel mediasi.

Hal ini sejalan dengan teori sinyal, semakin tinggi *maqashid syariah index* dan *profitabilitas* suatu perusahaan akan menjadi informasi yang baik bagi perusahaan sehingga dapat direspon positif oleh investor dan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfina Rosa Damayanti<sup>92</sup> yang menyatakan *maqashid syariah index* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan penelitian Dea Putri ayu,

---

<sup>92</sup> Alfina Rossa Damayanti. 2018. *Pengaruh Profitabilitas dan Maqashid Syariah Index terhadap Nilai Perusahaan melalui Islamic Reporting sebagai variabel moderating ( Studi Kasus bank Umum Syariah tahun 2012-2016)*. UIN Malik Ibrahim Malang.,



A.A Gede Suarjaya<sup>93</sup> menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.3.7. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan dimelalui *profitabilitas***

Berdasarkan hasil penelitian statistika dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics 22* hasil analisis ditemukan bahwa *profitabilitas* (M) signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) setelah mengontrol dewan komisaris independen (X2) dengan nilai signifikan  $0,0000 < 0,005$  dan koefisien  $0,2401$ , selanjutnya ditemukan  $c'$  sebesar  $0,0000$  lebih kecil dari  $0,0647$ . Pengaruh variabel bebas dewan komisaris independen (X2) terhadap variabel terikat nilai perusahaan (Y) dengan signifikan  $0,0647 > 0,05$  setelah mengontrol variabel mediasi *profitabilitas* (M), sehingga hipotesis ketujuh (H7) ditolak (unmediated) yang artinya variabel independen dewan komisaris independen (X1) mampu mempengaruhi secara langsung variabel nilai perusahaan (Y) tanpa melibatkan variabel mediator *profitabilitas* (M).

Hal ini tidak sejalan dengan teori *agency* yang menjelaskan bahwa pengawasan yang tepat dapat mengurangi konflik kepentingan antara *agency* dan *principal*, dimana nilai korelasi terdapat hubungan yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat rasio dewan komisaris independen maka dapat mengurangi konflik perusahaan yang berdampak pada *profitabilitas* dengan peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Laurensia

---

<sup>93</sup> Dea Putri Ayu, A. A. Gede Suarjaya, . *Op. Cit*

Chintia Dewi, Yeterina Widi Nugrahanti<sup>94</sup> yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dan penelitian Dea Putri ayu, A.A Gede Suarjaya<sup>95</sup> menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

---

<sup>94</sup> Laurensia Chintia Dewi & Yeterina Widi Nugrahanti. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI tahun 2011 – 2013)* Universitas Kristen Satya Wacana,.

<sup>95</sup> Dea Putri Ayu, A. A. Gede Suarjaya, . *Op. Cit*